

MEDIA GAMBAR UNTUK MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SORONG

PICTURE MEDIA FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' LEARNING INTEREST IN SORONG REGENCY

Haryo Franky Souisa¹, Katerina Dailom², Natalya Tutuarima³

¹Universitas Nani Bili Nusantara
Aimas, Jln Bandara Epiglottis SP2,
Kab. Sorong, Indonesia
souisaharyo@gmail.com

²Universitas Nani Bili Nusantara
Aimas, Jln Bandara Epiglottis SP2,
Kab. Sorong, Indonesia
katerinadailom@gmail.com

³SD Inpres 53
Aimas, Jln Klamono Km 29, Kab.
Sorong, Indonesia
natalyatutuarima2412@gmail.com

ABSTRACT

This research investigates the implementation of picture media in Social Studies (IPS) learning for fourth-grade students at SD Inpres 9 Duriankari, Sorong Regency. The study employed a qualitative approach with field research methods to describe the implementation and its effect on students' learning interest. Data was collected through observation, interviews, and questionnaires. The findings reveal that the use of picture media was systematically planned and implemented, aligning with effective media utilization principles. Picture media effectively visualized abstract concepts, increased student engagement, and positively influenced learning motivation and focus. The integration of picture media with varied teaching methods is recommended to optimize the learning process.

Keywords : *Picture Media, Learning Interest, Social Studies, Elementary School, Sorong Regency*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar (SD) memegang peranan krusial dalam meletakkan fondasi bagi perkembangan siswa.^{[1][2]} Sejalan dengan amanat UUD 1945, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas intelektual bangsa, membentuk karakter yang bertakwa, nasionalis, cakap, inovatif, dan mampu memecahkan masalah.^{[3][4]} Cita-cita belajar-mengajar secara nasional adalah mengoptimalkan potensi siswa sehingga tumbuh menjadi individu yang memiliki keimanan, berbudi pekerti luhur, berwawasan luas, kompeten, mandiri, partisipatif dan dapat diandalkan.^[5] Proses pembelajaran yang efektif di SD menjadi kunci keberhasilan siswa dalam menghadapi tantangan pada tingkatan lebih tinggi, terlebih di masa persaingan global ini.^{[6][7]} Pembelajaran merupakan proses saling memengaruhi dan berhubungan antara pengajar, peserta didik, media ajar, dan iklim belajar yang bertujuan membentuk situasi belajar yang optimal.^[9]

Namun, observasi di SD Inpres 9 Duriankari Kabupaten Sorong, menunjukkan adanya kendala dalam optimalisasi sumber pembelajaran IPS Kelas-4. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan buku teks, dengan dominasi metode ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi pasif. Hal ini sejalan dengan pandangan Modouw yang mengkritisi model pembelajaran yang kurang mengakomodasi konteks budaya siswa.^[10] Lebih lanjut, kurangnya ketertarikan siswa belajar terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas-4 terindikasi dari data nilai rata-rata yang di bawah KKM serta persentase siswa yang antusias hanya sebesar 35%. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran IPS yang dirasa tidak seru dan kurang memikat siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Penggunaan media gambar diyakini dapat menjadi solusi yang efektif. Media gambar memiliki sifat universal, mudah dipahami, dan berpotensi memperjelas konsep serta mendorong keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Ewin dan Utami^[11] juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media gambar dalam belajar sains secara signifikan dapat menaikkan minat belajar peserta didik.

Oleh sebab itu, kami menginvestigasi pemakaian media gambar terhadap minat belajar IPS peserta didik Kelas-4 di SD Inpres 9 Duriankari, Kabupaten Sorong. Secara spesifik, penelitian ini akan menjawab pertanyaan mengenai proses implementasi media gambar dan pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik. Pada akhirnya, kami berharap temuan ini memberikan sumbangsih nyata bagi sekolah dan pengajar untuk meningkatkan kualitas belajar IPS, serta memberikan manfaat untuk peserta didik memperdalam wawasan serta minat belajar pada subjek ini. Selain itu, penelitian ini memberikan peluang bagi kami untuk mengaplikasikan kompetensi yang diperoleh melalui studi.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Media Gambar

Media gambar didefinisikan sebagai alat visual yang menyampaikan pesan melalui simbol, titik, dan garis. Bersifat universal dan mudah dipahami, media ini berperan penting dalam mengkonkretkan konsep abstrak, memperjelas materi, dan mengilustrasikan informasi, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi siswa.^[12] Klasifikasi media gambar meliputi foto (representasi realistik), poster (ilustrasi persuasif), diagram (struktur garis besar), grafik (representasi data visual), serta peta dan denah (informasi geografis).^[13] Efektivitas media gambar dalam pembelajaran dipengaruhi oleh autentisitas, kesederhanaan, relevansi dengan tujuan, penyajian objek dalam konteks aktif, dan potensi pemanfaatan yang optimal.^[12] Kelebihannya mencakup sifat konkret, kemampuan melampaui batasan ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan observasi, universalitas, serta biaya yang relatif rendah. Sementara kekurangannya terletak pada fokus tunggal pada indera visual, potensi inefektivitas gambar kompleks, dan keterbatasan ukuran untuk kelompok besar.^[13]

2.2 Minat Belajar

Minat belajar merupakan kondisi psikologis yang timbul ketika siswa melihat relevansi materi dengan kebutuhan mereka, memicu perhatian dan keterlibatan.^[14] Sebagai kecenderungan yang stabil untuk memberikan perhatian dan mengingat informasi dengan perasaan positif, minat belajar mendorong siswa mencapai kepuasan dalam pembelajaran. Ciri-ciri siswa dengan minat belajar tinggi meliputi kecenderungan memperhatikan dan mengingat materi, perasaan senang terhadap materi, kepuasan dalam belajar, preferensi terhadap materi yang diminati, dan partisipasi aktif. Minat secara signifikan memengaruhi hasil belajar; materi yang sesuai minat lebih mudah dipahami dan meningkatkan prestasi.^[15] Minat diekspresikan melalui preferensi dan partisipasi, berkembang seiring waktu dan pengalaman, serta dapat memengaruhi minat terhadap pelajaran lain. Penelitian ini mengadopsi indikator minat belajar dari Slameto^[15] yang dikembangkan menjadi: perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan berhubungan, dan perhatian siswa.

2.3 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

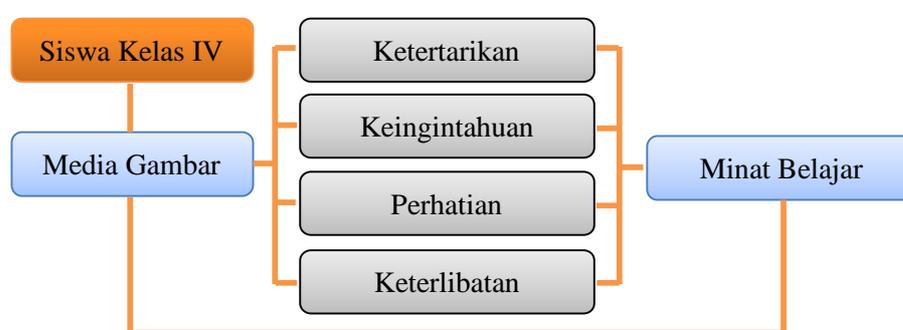
IPS merupakan disiplin studi terintegrasi yang berkenaan dengan realitas dan fenomena kemasyarakatan dari perspektif berbagai ilmu sosial dan humaniora. Tujuannya adalah membekali siswa dengan pemahaman tentang kehidupan social manusia dan lingkungannya, meningkatkan daya kritis, kecerdasan sosial, serta membentuk warga negara yang bertanggung jawab. Cakupan IPS di SD yaitu jalinan antara manusia, ruang, dan waktu; dinamika sosial budaya; serta praktik ekonomi dan kesejahteraan yang saling terkait. Pembelajaran IPS di SD, yang memperhatikan tahap perkembangan kognitif siswa (Piaget), memerlukan pendekatan konkret, kontekstual, dan spiral.^[16] Fokusnya adalah pada pendidikan nilai, pengembangan keterampilan sosial, dan kepekaan terhadap isu-isu sosial di lingkungan sekitar siswa.

2.4 Kerangka Berpikir

Aktivitas mental yang melibatkan pengolahan dan perubahan informasi dalam ingatan disebut berpikir. Proses kognitif ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama: berpikir rasional atau dasar, dan berpikir tingkat tinggi atau kompleks. Berpikir dasar mencakup kemampuan seperti mengingat, merepresentasikan dalam pikiran, mengklasifikasikan, membuat generalisasi, membandingkan, menilai, mengurai informasi, menarik kesimpulan logis (deduksi), dan menyimpulkan. Sementara itu, berpikir kompleks terdiri dari empat kategori, yaitu pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif.

Berpikir, terutama berpikir kritis, adalah salah satu keterampilan esensial yang perlu dikuasai siswa sebagai bekal menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mampu merencanakan tindakan secara sistematis dan efektif dalam menyelesaikan masalah. Berpikir kritis juga merupakan keterampilan yang bernilai dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka berpikir memiliki tahapan yang dilakukan penulis, adapun tahapan kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

2.5 Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diuji adalah:

H_a : ada implementasi media gambar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas-4 SD Inpres 9 Duriankari Kabupaten Sorong.

H_o : tidak ada implementasi media gambar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas-4 SD Inpres 9 Duriankari Kabupaten Sorong.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode *field research* dengan tujuan mendeskripsikan fakta secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai implementasi media gambar pada minat belajar peserta didik Kelas-4 dimana objek penelitian kami deskripsikan dan interpretasikan sebagaimana adanya.

“Media gambar” didefinisikan sebagai media visual tanpa unsur audio yang terintegrasi dengan materi pembelajaran dan dirancang untuk menyampaikan pesan pengajar bagi peserta didik, membantu memperjelas informasi dalam masalah pembelajaran. Sedangkan “minat belajar” diartikan sebagai kondisi mental yang ditandai dengan fokus atensi siswa terhadap objek pembelajaran akibat perasaan positif.

Studi ini dilakukan pada semester 2 (2022/2023) di SD Inpres 9 Duriankari Kabupaten Sorong. Jumlah sampel adalah siswa Kelas-4 sebanyak 13 orang. Kami menggunakan *accidental sampling*, yang mana sampel dipilih berdasarkan ketersediaan dan kesediaan siswa saat penelitian.

Kami mengandalkan data primer yang didapatkan melalui *interview* dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas-4 mengenai minat belajar siswa, serta data sekunder berupa dokumentasi dan catatan terkait.

Kami menerapkan *guided interview* dengan informan kunci, observasi partisipan untuk mengamati proses pembelajaran, dan kuesioner tertutup yang diisi peserta didik untuk mengukur minat belajar mereka berdasarkan indikator perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan berhubungan, dan perhatian (Tabel 1). Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan positif dan negatif dengan tiga opsi (selalu, kadang-kadang, tidak pernah).

Tabel 1. Instrumen Penelitian Minat Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	
Minat Belajar	1. Ketertarikan	1. Perasaan senang yang menarik pada pembelajaran IPS	
		2. Perasaan senang terhadap hasil yang dicapai	
		3. Mendapatkan nilai yang baik dari pembelajaran ini	
	2. Keingintahuan	4. Hal-hal yang merangsang untuk ingin tahu	
		5. Ada umpan balik setelah pembelajaran	
		6. Keanekaragaman pada bacaan, tugas, dan ilustrasi	
	3. Perhatian	7. Telah memahami pelajaran IPS	
		8. Merasa puas mempelajari pelajaran IPS	
		9. Menyenangkan mempelajari pembelajaran yang dirancang dengan baik	
		10. Pelajaran yang menarik membuat siswa giat belajar	
		11. Penghargaan terhadap hasil yang dicapai dalam bentuk nilai/komentar	
		12. Setelah pembelajaran didapatkan nilai yang lebih baik	
		13. Menggunakan metode mengajar yang menarik	
		14. Pembelajaran ini memberikan kekecewaan	
		15. Pembelajaran ini memberikan manfaat	
		16. Pembelajaran ini sangat menarik dan menyenangkan	
		17. Rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran	
		18. Tingkat tantangan pelajaran ini, tidak gampang dan tidak sulit	
		19. Kecewa jika tidak berhasil dalam pembelajaran	
		4. Keterlibatan	20. Guru membantu siswa untuk mengajukan pendapat
			21. Mengadakan tanya jawab, menimbulkan rasa ingin tahu

Sumber: Selfiana, 2018^[17]

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus utama materi IPS Kelas-4 selama tahun ajaran 2022/2023 adalah pemahaman mendalam mengenai interpretasi kultural dan historis warisan sejarah tingkat nasional, khususnya yang berasal dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Hal ini selaras dengan Standar Kompetensi yang menekankan penghargaan terhadap berbagai peninggalan dan sejarah nasional, serta Kompetensi Dasar yang secara spesifik menuntut pengenalan makna peninggalan-peninggalan sejarah dari kedua periode tersebut. Dalam konteks ini, penelitian ini secara langsung mengamati implementasi gambar selama proses pembelajaran IPS di Kelas-4 SD Inpres 9 Kabupaten Sorong, dengan tujuan untuk memahami bagaimana media visual ini diintegrasikan ke dalam penyampaian materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa ada variasi tertentu dalam perencanaan dan pelaksanaan pemakaian gambar dalam pembelajaran IPS. Sebelum implementasi, pengajar telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan penggunaan media gambar. Selain itu, disiapkan pula berbagai sumber belajar yang relevan, termasuk buku paket IPS kelas IV, serangkaian gambar yang menampilkan contoh-contoh peninggalan sejarah (candi, masjid), serta media geografis seperti peta atau atlas untuk memperkontekstualisasikan lokasi peninggalan tersebut. Lebih lanjut, guru juga telah merancang instrumen evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan media gambar serta sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan.

Proses ini menunjukkan adanya kesadaran guru akan pentingnya persiapan yang matang dalam mengintegrasikan media ke dalam pembelajaran.

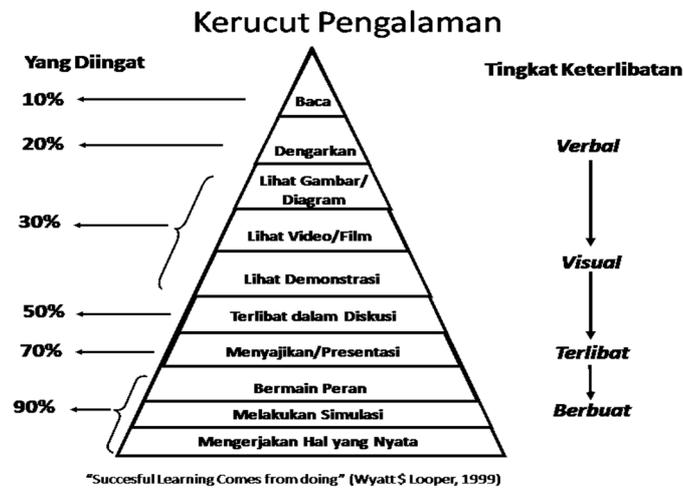
Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar teramati melalui serangkaian langkah yang sistematis. Sebelum pembelajaran ini dimulai, guru melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa. Langkah selanjutnya adalah penyampaian materi, di mana guru secara aktif menunjukkan dan menjelaskan gambar-gambar yang relevan dengan topik peninggalan sejarah. Penggunaan media gambar ini seringkali dikombinasikan dengan metode ceramah untuk memberikan penjelasan lebih lanjut dan diskusi kelompok untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengolah informasi. Selama proses pembelajaran, guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memantau pemahaman siswa secara langsung. Kegiatan ini diakhiri dengan memberi kesempatan perwakilan kelompok untuk presentasi, diikuti dengan penguatan materi dan penyimpulan oleh guru. Kegiatan penutup mencakup sesi tanya jawab, penegasan kembali materi yang telah dipelajari, pemberian motivasi, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Observasi yang dilakukan pada tanggal 7 dan 9 Oktober 2023 secara spesifik menyoroti penggunaan gambar-gambar candi dan peta dalam konteks materi makna peninggalan sejarah, yang diintegrasikan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok untuk memfasilitasi pemahaman siswa.

Evaluasi dirancang untuk mengukur sejauh mana penggunaan media ini efektif dalam mempermudah peserta didik memahami materi yang kompleks dan mengembangkan potensi kualitas belajar-mengajar secara keseluruhan. Guru menggunakan dua bentuk utama teknik evaluasi, yaitu evaluasi secara tertulis yang biasanya diberikan setelah pembelajaran selesai, dan evaluasi secara lisan saat proses belajar-mengajar berlangsung untuk menilai pemahaman peserta didik secara langsung dan memberikan umpan balik segera.

Analisis mendalam terhadap data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di kelas dan *interview* dengan pengajar menunjukkan bahwa tahap-tahap implementasi media gambar dalam pembelajaran IPS secara umum telah sejalan dengan prinsip-prinsip pemanfaatan media pendidikan yang efektif. Sebagaimana dikemukakan dalam teori-teori pembelajaran, media berfungsi sebagai perantara (medium) yang krusial dalam transfer informasi dari pengajar kepada peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, karakteristik materi pembelajaran IPS yang berkaitan dengan peninggalan sejarah ternyata sangat sesuai dengan representasi visual yang ditawarkan oleh media gambar. Penggunaan gambar-gambar peninggalan sejarah seperti candi dan masjid tidak hanya membantu siswa memvisualisasikan objek yang mungkin belum pernah mereka lihat secara langsung, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih atraktif dan interaktif, sehingga secara signifikan menambah motivasi dan fokus peserta didik selama pembelajaran.

Perencanaan implementasi media gambar dalam pembelajaran IPS di SD Inpres 9 Kabupaten Sorong telah dilaksanakan dengan baik, yang ditunjukkan dengan adanya pertimbangan yang matang mengenai keterkaitan antara jenis media yang dipilih dengan materi pembelajaran serta kriteria-kriteria pemilihan media yang efektif. Guru tidak hanya menyiapkan gambar-gambar secara acak, tetapi juga merancang pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan untuk memandu siswa dalam mengamati dan menganalisis informasi yang terkandung dalam gambar tersebut. Pada tahap pelaksanaan, observasi menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berhasil mempermudah peserta didik mengerti konsep abstrak jika hanya disampaikan melalui penjelasan verbal. Visualisasi melalui gambar mampu mengurangi tingkat kebosanan siswa dan mempertahankan perhatian mereka terhadap topik yang sedang dibahas. Lebih lanjut, pemakaian gambar dalam konteks ini sejalan dengan teori *Dale's Cone of Experience*,^[18] yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang konkret sebagai dasar untuk pemahaman yang lebih mendalam (Gambar 2). Dengan menunjukkan gambar-gambar, guru memberikan pengalaman visual yang lebih dekat dengan realitas dibandingkan dengan hanya menyampaikan deskripsi verbal. Integrasi media gambar dengan metode tanya jawab dan diskusi juga

terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan kognitif siswa, di mana mereka tidak hanya melihat gambar tetapi juga berpikir kritis dan bertukar ide mengenai informasi yang mereka peroleh.



Gambar 2. Kerucut Pengalaman^[18]

Tabel 2. Pemakaian Media Gambar dalam Pembelajaran IPS Kelas-4

Kriteria	Rating		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa	✓		
Kualitas teknis		✓	
Kesempatan untuk latihan dan partisipasi yang relevan	✓		
Relevan dengan kurikulum	✓		
Ketepatan informasi		✓	
Cakupan isi pelajaran		✓	
Pengaturan isi pelajaran	✓		
Pemahaman siswa	✓		

Evaluasi pemakaian gambar dalam pembelajaran IPS di SD Inpres 9 Kabupaten Sorong mengacu pada kriteria evaluasi media yang relevan, dan hasilnya menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek pembelajaran (Tabel 2). Gambar terbukti mampu memacu motivasi belajar peserta didik, membuat informasi menjadi lebih komprehensif dan lugas, serta secara keseluruhan sinkron dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Implikasinya, implementasi media gambar dalam pembelajaran IPS memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa, peningkatan mutu pembelajaran, serta memfasilitasi pemahaman materi IPS itu sendiri. Selain evaluasi terhadap efektivitas media, evaluasi terhadap penguasaan materi pembelajaran juga dilakukan secara berkala melalui tes lisan dan tulisan serta pemberian tugas individu. Hal ini memungkinkan guru untuk mengukur tingkat pemahaman dan penyerapan materi oleh siswa setelah mengimplementasikan media gambar. Hasil evaluasi ini tidak terbatas pada memberikan gambaran mengenai pencapaian kompetensi siswa, tetapi sekaligus berperan sebagai respons balik yang berharga bagi pengajar dalam merencanakan dan menyempurnakan proses belajar selanjutnya.

5. KESIMPULAN

Sebagaimana terungkap dari analisis data mengenai implementasi media gambar dalam pembelajaran IPS di Kelas-4, terbukti bahwa pemanfaatannya telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip teoritis yang relevan. Meskipun terdapat variasi kecil dalam urutan langkah pembelajaran

dibandingkan dengan model ideal, secara keseluruhan, implementasinya dalam pembelajaran IPS pada tahun ajaran 2022/2023 terbukti efektif. Hal ini didukung oleh observasi peningkatan keaktifan siswa selama proses belajar. Lebih lanjut, pengajar secara efektif mengintegrasikannya sebagai alternatif dari pendekatan pembelajaran sebelumnya yang mana menunjukkan pendekatan yang fleksibel dan adaptif.

Penggunaan gambar dalam pembelajaran secara positif memengaruhi peningkatan fokus dan motivasi belajar peserta didik. Visualisasi konten pembelajaran melalui media ini membantu mengarahkan perhatian siswa, memicu minat, dan mendorong interaksi yang lebih aktif baik antar siswa maupun dengan materi pembelajaran. Gambar juga turut mengakomodasi pembelajaran independen yang terintegrasi dengan kemampuan dan preferensi individu peserta didik. Lebih lanjut, media ini memberikan pengalaman yang melampaui batasan sensorik dan fisik sehingga belajar menjadi yang lebih konkret dan relevan dengan lingkungan siswa, memungkinkan interaksi langsung dengan konsep yang diajarkan. Dengan mengandalkan indera penglihatan melalui media gambar, siswa mampu mencerna informasi yang disampaikan guru secara lebih efektif dibandingkan dengan hanya mengandalkan imajinasi tanpa visualisasi yang jelas.

Sejalan dengan kesimpulan penelitian ini, kami mengusulkan sejumlah saran untuk memperkuat dampak pembelajaran:

- Bagi Guru: Disarankan agar guru lebih variatif dalam mengimplementasikan metode dan media pembelajaran di kelas. Mengurangi dominasi metode ceramah yang monoton dapat meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa. Pemanfaatan alat bantu ajar dan pendekatan sesuai karakteristik materi ajar dan kondisi lingkungan belajar hendaknya menjadi prioritas.
- Bagi Peserta Didik: Kami berharap media ini dapat memperkuat fokus dan dorongan belajar peserta didik selama pembelajaran. Materi yang disampaikan guru memerlukan pemahaman yang mendalam, dan siswa dianjurkan untuk lebih aktif memanfaatkan media atau alat bantu pembelajaran yang disediakan oleh guru atau sekolah. Keterlibatan aktif dengan media pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep selama proses pembelajaran berlangsung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, Para Guru, dan Siswa-Siswi SD Inpres 9 Kabupaten Sorong atas kesediaannya terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayu, M., Darmansyah, D., & Fitria, Y. (2024). Revitalisasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Eksplorasi Aplikasi Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2515-2526.
- [2] Dewi, A. C., Firdaus, A., Fauzan, A., Maulani, I., Patila, I., & Almes, A. (2024). Pendidikan Menjadi Pondasi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 55-63.
- [3] Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- [4] Tunnisa, Z., & Alwi, N. A. (2024). Pengaruh Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 210-217.
- [5] Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).

- [6] Khotimah, K. (2019). Pengaruh Efektivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Panji Situbondo Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(2), 31-37.
- [7] Harry, K. D., Adha, H., Lestari, T. D., Sabila, I. H., & Widya, W. (2023). Strategi Pembelajaran Efektif Di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 554-559.
- [8] Putri, L. F. E. (2024). Pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(4), 418-424.
- [9] Hasanah, U., Masitoh, S., Dealova, Z. K., Yunus, M., Frimananda, G. R., & Prihantini, P. (2025). FAKTOR PENUNJANG KEBERHASILAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 8(1), 1184-1188.
- [10] Modouw, J. (2013). Pendidikan dan peradaban Papua: suatu tinjauan kritis transformasi sosial. Bajawa Press.
- [11] Ewin, H., & Utami, S. (2013). Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(9).
- [12] Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2013). *Media Pendidikan Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [13] Sadiman, A. S. (2006). *Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*.
- [14] Am, S. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [15] Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [16] Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- [17] Selfiana, D. (2018). KORELASI MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS IV MIN 5 BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [18] Sari, P. (2019). Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42-57.